

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LABA AKUNTANSI,
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
*AUDIT REPORT LAG***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Pada
Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)**

TESIS



**Oleh :
Tio Prasetyo
1232600211**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

**JAKARTA
2014**

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, LABA AKUNTANSI, PROFITABILITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP
*AUDIT REPORT LAG***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek
Indonesia Periode 2010-2013)**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Magister Akuntansi**



Disusun oleh :

NAMA : TIO PRASETIO

NIM : 1232600211

Telah disetujui untuk dipertahankan dalam sidang

Jakarta, 24 Agustus 2014

Dr. Amilin, SE. M.Si. Ak. CA. BKP.
Pembimbing



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tio Prasetyo
Nomor Induk Mahasiswa : 1232600211
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Audit

Menyatakan bahwa TESIS yang berjudul :

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)

1. Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain,
2. Saya ijin untuk dikelola oleh Universitas Budi Luhur sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Jakarta, 2 September 2014
Yang Membuat Pernyataan



(Tio Prasetyo)



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Tio Prasetyo
NIM : 1232600211
Konsentrasi : Audit
Jenjang Studi : Strata 2
Judul Tesis : Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)

Jakarta, 2 September 2014

Tim Penguji

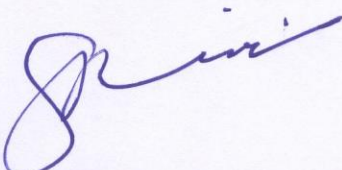
Tanda tangan:

Penguji I,
Dr., Drs. Sugeng Riyadi, Ak., M.Si

Penguji II,
Dr. Johanes Sumarno, Ak., M.M

Moderator,
Dr. Amilin, SE. M.Si. Ak. CA. BKP.

Ketua Program Studi


Dr., Drs. Sugeng Riyadi, Ak., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*. Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia berupa Laporan Keuangan tahun 2010 sampai dengan 2013. Metode penentuan sampel menggunakan *judgment sampling* dan untuk uji hipotesis menggunakan uji t, uji F dan menggunakan metode analisis regresi *dummy*.

Sampel dari penelitian ini menggunakan 20 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian secara simultan, menunjukkan sign. sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*. Untuk hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan signifikansi 0,081. Selanjutnya Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan signifikansi 0,056. Selanjutnya Laba Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan signifikansi 0,169. Selanjutnya Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan signifikansi 0,864. Sedangkan untuk variabel Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan signifikansi 0,000.

Kata Kunci : Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Audit Report Lag*.

ABSTRACT

The propose of this research to find out of empirical about The Size of Public Accounting Firm, Managerial Ownership, Accounting Income, Profitability, Solvability that influence Audit Report lag. Empirical study on listed service company go public in Indonesia Stock Exchange Period 2010 - 2013. The data used are secondary data is data that is provided by the Indonesia Stock Exchange in the form of the Financial Statements 2010 to 2013. To determine the sample by using judgment sampling and test the hypothesis using the t test, F test and dummy regressions.

The samples of this research is using 20 service company go public that listed in Indonesia Stock Exchange beetwen2010 -2013. The results showed that the distributions of the data are normal and free from multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedastisitas. The result of simultaneously test has shown sign. 0,000 that means there is an influence of The Size of Public Accounting Firm, Managerial Ownership, Accounting Income, Profitability, Solvability that influence Audit Report lag. The partially test result showed that The Size of Public Accounting Firm has not significant influence which the audit report lag with of significanti 0,081. Forward Managerial Ownership has not significant influence which the audit report lag with of significanti 0,056. Forward Accounting Income has not significant influence which the audit report lag with of significanti 0,169. Forward Profitability has not significant influence which the audit report lag with of significanti 0,864. Forward Solvability has significant influence which the audit report lag with of significant 0,000.

Keywords : *Company Size, Managerial Ownership, Accounting Income, Profitability, Solvability, Audit Report lag*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul : **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)**, dimana tesis ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Pasca Sarjana Ekonomi Magister Akuntansi di Universitas Budi Luhur, Jakarta.

Penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini dengan baik, diantaranya sebagai berikut :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesabaran yang tak terhingga kepada penulis selama kuliah terutama selama proses penyusunan tesis ini.
2. Kedua Orang Tua serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang, cinta dan kesabarannya.
3. Istri serta anak tercinta yang tak henti memberikan doa, dukungan, dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Amilin, SE. M.Si. Ak. CA. BKP. selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan bantuan, kemudahan, waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Sugeng Riyadi, S.E.,Ak., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Budi Luhur yang telah memberikan persetujuan penelitian, dan memberikan bantuan, kemudahan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
6. Seluruh Dosen Pengajar pada Pasca Sarjana Ekonomi Magister Akuntansi Universitas Budi Luhur, yang telah memberikan wawasan dan pemahaman yang jauh lebih luas mengenai akuntansi, tidak hanya pemahaman teoritis tetapi juga dalam praktis.

7. Seluruh pimpinan dan staf pada Sekretariat Program Pasca Sarjana Ekonomi Universitas Budi Luhur, yang telah banyak memberikan bantuan, informasi, serta kemudahan kepada penulis selama menyelesaikan studi.
8. Teman-teman seperjuangan pada Program Pasca Sarjana Ekonomi Universitas Budi Luhur, angkatan ke 21 yang telah banyak mengingatkan penulis akan progress tesis.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, baik isi maupun penyusunannya karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dan berguna untuk tesis ini. Akhir kata penulis sangat berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, masyarakat dan bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Jakarta, 2 September 2014

Tio Prasetio

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Abstrak	v
<i>Abstract</i>	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA	11
2.1 Tinjauan Teori	11
2.1.1 Teori Kepatuhan	11
2.1.2 Audit	12
2.1.2.1 Pengertian Audit	12
2.1.2.2 Standar <i>Auditing</i>	14
2.1.2.3 Proses Audit	15
2.1.2.4 Jenis Pendapat Auditor	16
2.1.3 Laporan Keuangan	17

2.1.3.1	Pengertian Laporan Keuangan	17
2.1.3.2	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	19
2.1.4	Ukuran Kantor Akuntan Publik	21
2.1.5	Kepemilikan Manajerial	23
2.1.6	Laba Akuntansi	25
2.1.7	Profitabilitas	28
2.1.8	Solvabilitas	30
2.1.9	<i>Audit Report Lag</i>	31
2.2	Kajian Penelitian Terdahulu	34
2.2.1	Tinjauan Penelitian Sebelumnya	34
2.2.2	Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya	39
2.3	Kerangka Pemikiran	39
2.3.1	Ukuran Kantor Akuntan Publik dan <i>Audit Report Lag</i>	40
2.3.2	Kepemilikan Manajerial dan <i>Audit Report Lag</i>	40
2.3.3	Laba Akuntansi dan <i>Audit Report Lag</i>	41
2.3.4	Profitabilitas dan <i>Audit Report Lag</i>	42
2.3.5	Solvabilitas dan <i>Audit Report Lag</i>	42
2.3.6	Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, Solvabilitas dan <i>Audit Report Lag</i>	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		46
3.1	Objek Penelitian	46
3.2	Metode Penelitian	46
3.2.1	Teknik Pengumpulan Data	46
3.2.2	Model Penelitian	47
3.2.3	Teknik Sampling	48
3.2.4	Metode Analisis Data	49
3.3	Operasionalisasi Variabel	49
3.3.1	Variabel Independen (X)	49
3.3.2	Variabel Dependen (Y)	51

3.4	Analisis Deskriptif	53
3.5	Analisis Regresi Dummy	53
3.6	Uji Asumsi Klasik	53
3.6.1	Uji Normalitas	54
3.6.2	Uji Multikolinieritas	54
3.6.3	Uji Autokorelasi	55
3.6.4	Uji Heteroskedastisitas	55
3.6.5	Uji Determinasi (Uji R^2)	56
3.7	Pengujian Hipotesis	56
3.7.1	Uji - t (Uji Parsial)	56
3.7.2	Uji - f (Uji Simultan atau Bersama)	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	59
4.2	Analisis Data	61
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	61
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	63
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	64
4.3.3	Hasil Uji Autokorelasi	65
4.3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
4.3.5	Hasil Uji Determinasi (Uji R^2)	67
4.4	Hasil Uji Regresi <i>Dummy</i>	67
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis	69
4.5.1	Hasil Uji Regresi Parsial (Uji -t)	69
4.5.2	Hasil Uji Statistik Simultan (F test)	71
4.6	Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN		77
5.1	Simpulan	77
5.2	Keterbatasan Penelitian	79

5.3	Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	DAFTAR LAMPIRAN	83
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	4
Tabel 2.1	Matriks Definisi Audit	10
Tabel 2.2	Matriks Definisi Laporan Keuangan	15
Tabel 2.3	Matriks Mengenai Ukuran Kantor Akuntan Publik	19
Tabel 2.4	Matriks Definisi Kepemilikan Manajerial	21
Tabel 2.5	Matriks Definisi Laba Akuntansi	24
Tabel 2.6	Matriks Definisi Profitabilitas	26
Tabel 2.7	Matriks Definisi Solvabilitas	27
Tabel 2.8	Matriks Definisi <i>Audit Report Lag</i>	30
Tabel 2.9	Tinjauan Penelitian Sebelumnya	34
Tabel 3.1	Nama Perusahaan Yang Menjadi Obyek Penelitian	43
Tabel 4.1	Matriks Kriteria Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik	58
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorove Smirnov</i>	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.5	Tabel Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.6	Tabel Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.8	Tabel Uji t Statistik	64
Tabel 4.9	Hasil Uji F test	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Data Sampel Penelitian	83
LAMPIRAN II	: Hasil Output SPSS 19.0	92
LAMPIRAN III	: Sampel Laporan Keuangan	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan Keuangan mempunyai peran yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) Laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi yang disajikan andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami. Informasi memiliki kualitas andal apabila informasi disajikan secara wajar, jujur dan bebas dari kesalahan material maupun pengertian yang menyesatkan. Informasi dikatakan relevan apabila informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Dapat diperbandingkan berarti bahwa pengguna dapat membandingkan laporan keuangan, baik antar periode maupun terhadap perusahaan lain dalam satu industri yang sama. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan juga harus dapat dipahami dengan mudah oleh penggunanya.

Baik investor maupun kreditor membutuhkan laporan keuangan dengan segera untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat. Laporan keuangan yang diterbitkan akan lebih dapat dipercaya jika laporan tersebut telah diaudit oleh pihak yang independen, yang dalam hal ini adalah auditor eksternal. Oleh karena itu, setelah melakukan tutup buku, perusahaan akan menyerahkan laporan keuangannya untuk diaudit oleh auditor eksternal.

Berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BL/2012, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit

kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan mengumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal tersebut dilakukan BAPEPAM guna melindungi para pemegang saham untuk menerima informasi yang relevan. Ketepatan terbitnya informasi laporan keuangan terdapat beberapa kendala yaitu keterlambatan atau laporan tidak disajikan tepat waktu, sehingga tidak tersedianya laporan keuangan bagi yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Suwardjono dalam Novita (2011 : 2) Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Oleh karena itu, akuntan publik yang menghasilkan laporan keuangan audit untuk perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia memiliki konskuensi tanggung jawab yang besar, sehingga memicu profesionalisme para auditor yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Bukan hanya itu, kriteria profesionalisme auditor juga dapat dinilai dari peningkatan kualitas hasil auditnya.

Ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara berkala khususnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan oleh perusahaan, agar tercipta kepercayaan dan kredibilitas para pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada para pengguna adalah ketepatan waktu auditor menyelesaikan laporan auditornya. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Apabila terjadi penundaan penyampaian laporan keuangan, maka informasi dalam laporan keuangan tersebut tidak bermanfaat lagi, karena tidak tersedia saat para pemakai laporan keuangan

membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Hal ini akan berpengaruh terhadap *image* perusahaan maupun reaksi pasar modal.

Dalam pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor independen bertujuan untuk menilai suatu kewajaran penyajian laporan dan memerlukan waktu yang cukup panjang. Jangka waktu ini yaitu antara waktu tanggal tahun tutup buku atau laporan keuangan tahunan dengan tanggal penyelesaian laporan audit independen suatu perusahaan yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini yang disebut dengan *audit report lag*. Menurut Soetedjo dalam Lina dan Yohanes (2009 : 30) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang diberikan izin oleh Menteri Keuangan untuk menjadi wadah bagi akuntan publik untuk menjalankan pekerjaannya, besarnya Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mempengaruhi dalam penyelesaian audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diukur dalam dua kategori yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) *non Big Four*. Pada umumnya Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik *non Big Four* sehingga dapat melakukan audit dengan lebih cepat, efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*, antara lain Ni Putu Dewiyani Swami dan Made Yeni Latrini (2013), Greta Juanita (2012), Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati (2012), Lisa Listiana dan Tri Pujadi Susilo (2012). Faktor-faktor yang diteliti antara lain Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, dan Solvabilitas.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adanya *Audit Report Lag*. Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, tetapi peneliti ingin mengembangkan tentang faktor yang

mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi lamanya *Audit Report Lag* adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat praktis penelitian adalah memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca, baik investor, maupun calon investor, dalam melakukan analisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan terkait dengan pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan data dari bursa efek Indonesia, dalam kurun waktu empat tahun yaitu 2010-2013 masih banyak jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. dari total jumlah perusahaan yang terlambat sebagian dialami oleh perusahaan sektor jasa. Berikut adalah tabel data mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan pada tahun 2010-2013. Dimana dari jumlah emiten tersebut diperoleh proporsi jumlah perusahaan sektor jasa yang mengalami keterlambatan :

Tabel 1.1
Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Tahun	Total Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	Total Perusahaan Sektor Jasa Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	Proporsi Keterlambatan Pada Perusahaan Sektor Jasa
2010	60	34	57%
2011	14	9	64%
2012	59	27	46%

2013	30	20	67%
Total	163	90	55%

Sumber : Data BEI yang sudah diolah

Dari data pada tabel di atas diperoleh proporsi data keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor jasa dari tahun 2010-2013 adalah sebesar 55%. Yaitu dari total perusahaan yang mengalami keterlambatan sebanyak 163 buah, diantaranya terdapat 90 perusahaan sektor jasa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul yang penulis ambil adalah **“Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah, yaitu:

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik *Big 4* umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Hal yang biasa terjadi adalah Kantor Akuntan Publik *Big 4* akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan Kantor Akuntan Publik lainnya. Kantor Akuntan Publik *Big 4* juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat. Sebaliknya Kantor Akuntan Publik *Non-Big 4* cenderung memiliki sumber daya yang sedikit dan kurang berkompeten sehingga membutuhkan waktu lebih banyak dalam proses audit. Hal tersebut dapat memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan dan menyebabkan *audit report lag*.

2. Kepemilikan Manajerial

Dengan adanya kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga manajer akan merasa perlu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena manajemen juga membutuhkan informasi yang sama dengan para pemegang saham lainnya untuk mengambil keputusan. Karena merasa turut berkepentingan dalam hal yang sama maka pihak manajemen akan memilih Kantor Akuntan Publik yang terbaik untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Maka secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi *audit report lag*.

3. Laba Akuntansi

Perusahaan yang mengalami rugi menunjukkan kegagalan keuangan perusahaan maupun kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen mengenai informasi tentang laba perusahaan, sehingga auditor akan cenderung lebih berhati-hati selama proses audit untuk mendeteksi terjadinya hal tersebut. Akibatnya, *audit report lag* akan lebih lama pada perusahaan yang mengalami rugi. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami laba akan berharap auditor melaksanakan penugasan audit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan dapat diumumkan kepada publik secepatnya. Dengan demikian, *audit report lag* akan lebih singkat pada perusahaan yang mengalami laba.

4. Profitabilitas

Menurut Yuvita (2010) Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Oleh karena itu perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* atau *audit report lag* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profit memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

5. Solvabilitas

Menurut Wirakusuma (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010) Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) menyatakan bahwa proporsi relatif dari hutang terhadap total asset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko kerugiannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mis-manajemen*) dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total asset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan.

6. *Audit Report Lag*

Menurut Lianto dan Budi (2010:98) dalam Elinda (2013) *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM bagi

perusahaan *go public*, diatur berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BL/2012, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan mengumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, *audit report lag* sangat menentukan ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan perusahaan *go public* agar dapat digunakan oleh para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk menentukan keputusan bisnis yang tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Membatasi variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, dan Solvabilitas sebagai variabel independen dan *Audit Report Lag* sebagai variabel dependen.
2. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
3. Sampel dalam dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan Surat Peringatan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan periode 2010-2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap adanya *Audit Report Lag* pada perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial berpengaruh adanya *Audit Report Lag* pada perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

3. Bagaimana pengaruh Laba Akuntansi terhadap adanya *Audit Report Lag* pada perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap adanya *Audit Report Lag* pada perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
5. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap adanya *Audit Report Lag* pada perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, Solvabilitas, terhadap adanya *Audit Report Lag* pada perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menguji apakah Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menguji apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
5. Untuk menguji apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
6. Untuk menguji apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, Solvabilitas, berpengaruh terhadap *audit report lag*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini meliputi :

1. Manfaat Bagi Penulis berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam mengkaji masalah yang sama sehingga segala kekurangan yang ada pada penelitian ini dapat diperbaiki dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan setelah mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya *audit report lag* maka pihak-pihak yang terdapat didalam manajemen perusahaan dapat mengendalikan variabel tersebut, sehingga *audit report lag* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha mempercepat publikasi laporan keuangan *audited* ke publik.

3. Manfaat Bagi Investor

Diharapkan setelah mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya *audit report lag* maka pihak Investor dapat mengetahui dan memahami penyebab terjadinya *audit report lag*. Penelitian ini bermanfaat sehingga adanya tambahan pengetahuan dan pemahaman untuk informasi dalam rencana membeli saham di waktu yang akan datang yang akan berdampak pada keuntungan yang akan didapat.

4. Manfaat Bagi Akuntan Publik

Diharapkan setelah mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya *audit report lag* maka untuk seorang sebagai profesi akuntan publik dapat membantu untuk meningkatkan kinerjanya agar semakin efisien dan efektif dalam suatu proses audit dengan

mengendalikan faktor-faktor dominan yang mungkin menyebabkan *audit report lag* yang lama.

BAB II

TINJAUAN TEORI

DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) nomor Kep-431/BL/2012, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan mengumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*) yang dikemukakan oleh Tyler dalam Saleh (2004).

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler dalam Saleh (2004) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui

moralitas personal (*Normative Commitment Through Morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*Normative Commitment Through Legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Dengan berlandaskan peraturan yang diterangkan diatas, melalui teori ini tentunya bertujuan untuk mengajarkan agar seorang individu patuh terhadap peraturan yang berlaku. Begitu pula dengan seorang auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memenuhi keinginan perusahaan yang menginginkan hasil laporan audit yang disusun oleh auditor independen dikeluarkan dengan tidak terlalu lama antara jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (*audit report lag*).

2.1.2 Audit

2.1.2.1 Pengertian Audit

Pengertian *Auditing* yang diungkapkan oleh Arens, *et al* (2008), yaitu: akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan orang yang kompeten dan independen.

Sukrisno Agoes (2004) menjelaskan bahwa audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Boynton, Johnson, dan Kell (2003) memberikan definisi *auditing* sebagai: “Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Mulyadi (2002), auditing adalah suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, bererangka dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan bertujuan.

Tabel 2.1
Matriks Definisi Audit

No	Nama Penulis	Definisi
1	Arens, <i>et al</i> (2008)	Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan orang yang kompeten dan independen.
2	Sukrisno Agoes (2004)	Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.
3	Boynton, Johnson, dan Kell (2003)	Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasil

		kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
--	--	---

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Matriks Definisi Audit

No	Nama Penulis	Definisi
4	Mulyadi (2002)	Audit adalah suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, bererangka dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan bertujuan.

Sumber : Arens, *et al* (2008), Sukrisno Agoes (2004), Boynton, Johnson, dan Kell (2003), Mulyadi (2002)

Berdasarkan pendapat ahli diatas, auditing adalah suatu proses pemeriksaan secara sistematis terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak independen untuk menilai kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2.2 Standar Auditing

Dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya, seorang auditor memiliki pedoman yang dinamakan standar auditing. Standar *Auditing* yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum, yaitu:
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya yang cermat.
2. Standar Pekerjaan Lapangan, yaitu:
 - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten dalam pelaksanaan audit harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian saat dilakukan.
 - c. Bukti audit dikatakan kompeten jika diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapatan atas laporan keuangan yang diaudit.
 3. Standar Pelaporan, yaitu:
 - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan. Dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi.

2.1.2.3 Proses Audit

Menurut Boynton (2003), ada tujuh langkah pokok yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit laporan keuangan:

1. Memperoleh pemahaman tentang bisnis dan industri.
2. Mengidentifikasi asersi laporan keuangan yang relevan.

3. Membuat keputusan tentang jumlah yang material bagi para pengguna laporan keuangan.
4. Membuat keputusan tentang komponen risiko audit.
5. Memperoleh bukti melalui prosedur audit, termasuk prosedur untuk memahami pengendalian intern, melaksanakan pengujian pengendalian, dan melaksanakan pengujian substantif.
6. Menetapkan bagaimana menggunakan bukti untuk mendukung suatu pendapat audit, komunikasi kepada klien lain, serta jasa bernilai tambah.
7. Mengkomunikasikan temuan-temuan.

2.1.2.4 Jenis Pendapat Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2004), ada lima jenis pendapat akuntan menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan publik, dan telah menyimpulkan bahan-bahan pembuktian (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan jika keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjas lain) dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang diberikan dengan dikecualikan.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak dapat menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan *substantive* yang mendukung pernyataan tersebut.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012) : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut Hery (2012:3) : “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Laporan Keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang Kieso dan Weygandt (2011).

Tabel 2.2

Matriks Definisi Laporan Keuangan

No	Nama Penulis	Definisi
1	Ikatan Akuntan Indonesia (2012)	Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
2	Hery (2012:3)	Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
3	Kieso dan Weygandt (2011)	Laporan Keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan

		dalam satuan uang.
--	--	--------------------

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia (2012), Hery (2012:3), Kieso dan Weygandt (2011)

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disusun dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.3.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5-8) karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna, diantaranya adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, Keandalan Penyajian jujur, Substansi mengungguli bentuk, Netralitas, Pertimbangan sehat, Kelengkapan, Dapat dibandingkan.

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah daripada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi keuangan harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi, misalnya, laporan posisi keuangan harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

6. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara

hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

8. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan yang sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan.

9. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi keuangan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan material dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna dari segi relevansinya.

10. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta dampak keuangan dan transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Prisma Bangun et al (2012) Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi Akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dipemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Menurut Arens et al (2008), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP dengan menggolongkannya ke dalam 2 golongan yaitu *big 4* dan *non big 4*. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *big 4*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big 4*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil. Serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang. Kantor Akuntan Publik *Big 4* yang ada di Indonesia, yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan rekan.
2. Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Shiddharta-Shiddharta dan Widjaja.
3. Kantor Akuntan Publik *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, dan Surja.
4. Kantor Akuntan Publik *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan rekan.

Menurut Sukrisno Agoes (2004) menyatakan bahwa KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik.

Tabel 2.3

Matriks Mengenai Ukuran Kantor Akuntan Publik

No	Nama Penulis	Definisi
1	Prisma Bangun et al (2012)	Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi Akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dipemberian jasa) profesional dalam praktek

		akuntan publik.
--	--	-----------------

Tabel 2.3 (Lanjutan)

Matriks Mengenai Ukuran Kantor Akuntan Publik

No	Nama Penulis	Definisi
2	Arens et al (2008)	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP dengan menggolongkannya ke dalam 2 golongan yaitu <i>big 4</i> dan <i>non big 4</i> .
3	Sukrisno Agoes (2004)	KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik.

Sumber : Prisma Bangun et al (2012), Arens et al (2008), Sukrisno Agoes (2004)

Berdasarkan definisi diatas, ukuran kantor akuntan publik adalah besarnya ukuran suatu kantor akuntan publik yang diukur berdasarkan 2 kategori, yaitu *big 4* atau *non-big 4*. KAP dikatakan besar bila berafiliasi dengan KAP *big 4*, sedangkan KAP dikatakan kecil bila tidak berafiliasi dengan KAP *big 4*.

<p>KAP yang tidak termasuk kategori The Big 4 diberi kode 0 KAP yang termasuk kategori The Big 4 diberi kode 1</p>

Sumber : Shulthini (2012:62)

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan (2007) Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham Christiawan dan Tarigan (2007).

Menurut Wahidahwati (2002) dalam Tedi (2008), “kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajer”.

Tabel 2.4

Matriks Definisi Kepemilikan Manajerial

No	Nama Penulis	Definisi
1	Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan (2007)	Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.
2	Christiawan dan Tarigan (2007)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham.
3	Wahidahwati (2002) dalam Tedi (2008)	Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris).

Sumber : Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan (2007), Christiawan dan Tarigan (2007), Wahidahwati (2002) dalam Tedi (2008)

Berdasarkan definisi diatas, kepemilikan manajerial adalah pemilik saham yang ikut secara aktif berperan dalam manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan perusahaan.

Menurut Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan (2007) menjabarkan rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan (2007)

2.1.6 Laba Akuntansi

Menurut Harahap (2012:309) Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode-periode tersebut. Beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat terus-menerus ditelusuri dan diuji.
2. Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan dilaporkan secara objektif, perhitungan laba ini dapat diperiksa (*verifiability*).
3. Memenuhi konsep *conservatisme*, karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan tidak memerhatikan perubahan nilai.
4. Dapat dijadikan sebagai alat kontrol oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Namun disamping adanya keistimewaan ini, terdapat beberapa kelamahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Konsep laba akuntansi belum dirumuskan secara jelas dalam teori akuntansi. Akuntansi dinilai:
 - a. Belum mampu memberikan ukuran yang terbaik untuk menentukan nilai arus jasa dan perubahan nilainya,

- b. Belum sepakat mana yang masuk dan tidak masuk dalam perhitungan laba,
 - c. Ketidaksepakatan antara berbagai pihak siapa yang menjadi pemakai informasi *net income* ini.
2. Standar akuntansi yang diterima umum masih mengandung berbagai cara yang berbeda-beda dan mengandung ketidakkonsistenan baik antar perusahaan maupun dalam suatu periode tertentu.
 3. Perubahan tingkat harga telah mengubah arti laba yang diukur berdasarkan nilai historis sehingga perubahan nilai uang atau tingkat inflasi belum diperhitungkan dalam laporan keuangan.
 4. Kurang bermanfaat untuk keputusan jangka pendek.
 5. Informasi lainnya diluar data historis dinilai lebih bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan.
 6. Kurang informasi fisik dan perilaku yang membuat informasi laba semakin bermanfaat.

Menurut Belkaoui (2011:229) menyatakan bahwa “Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan”. Laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi di dasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expense*) dalam bentuk *cost* historis.

5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut IAI dalam SAK (2012:46.2), laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban pajak.

Tabel 2.5
Matriks Definisi Laba Akuntansi

No	Nama Penulis	Definisi
1	Harahap (2012:309)	Laba akuntansi adalah perbedaan antara <i>revenue</i> yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode-periode tersebut.
2	Belkaoui (2011:229)	Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan.
3	IAI dalam SAK (2012:46.2)	Laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban pajak.

Sumber : Harahap (2012:309), Belkaoui (2011:229), IAI dalam SAK (2012:46.2)

Berdasarkan definisi diatas, laba akuntansi adalah selisih antara *revenue* dengan biaya-biaya yang timbul dalam periode berjalan sebelum dikurangi beban pajak atau *Earning Before Tax*.

Untuk Mengukur jumlah laba sebelum pajak / *Earning Before Tax*, penulis menggolongkan sebagai berikut :

Laba Positif = 1	Laba Negatif = 0
------------------	------------------

Sumber: Meylisa (2010:181)

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Yuvita (2010) menyatakan bahwa Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Anastasia (2007) profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return On Asset*. *Return On Asset* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total *asset*.

Menurut Wirakusuma (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Harahap (2012) Profitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

Sedangkan Menurut Simamora (2000:528) Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan.

Tabel 2.6
Matriks Definisi Profitabilitas

No	Nama Penulis	Definisi
1	Yuvita (2010)	Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.
2	Anastasia (2007)	Profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti <i>Return On Asset</i> . <i>Return On Asset</i> dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total <i>asset</i> .
3	Wirakusuma (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan pendapatan.
4	Harahap (2001: 226)	Profitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.
5	Simamora (2000: 528)	Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan.

Sumber : Yuvita (2010), Anastasia (2007), Wirakusuma (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010), Harahap (2012), Simamora (2000: 528)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan pada suatu periode akuntansi. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yang dihitung berdasarkan *Earning After Tax* dibagi dengan *Total Asset*.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : R. Agus Sartono, (2001)

2.1.8 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan analisa keuangan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya Rachmawati (2008).

Menurut Wirakusuma (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

Solvabilitas sering disebut *leverage ratio*. Weston dan Copeland (1995) dalam Respati (2004) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tabel 2.7

Matriks Definisi Solvabilitas

No	Nama Penulis	Definisi
1	Rachmawati (2008)	Solvabilitas merupakan analisa keuangan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya.

2	Wirakusuma (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010)	Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.
---	--	--

Tabel 2.7 (Lanjutan)
Matriks Definisi Solvabilitas

No	Nama Penulis	Definisi
3	Weston dan Copeland (1995) dalam Respati (2004)	Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sumber : Rachmawati (2008), Wirakusuma (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010), Weston dan Copeland (1995) dalam Respati (2004)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya. Solvabilitas dapat diukur dengan cara membagi antara *Total Debt* dengan *Total Asset*.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : R. Agus Sartono, (2001)

2.1.9 Audit Report Lag

Pengertian audit report lag menurut Dyer & McHugh (1975) dalam Elinda (2013) : “*Audit report lag* atau sering disebut juga dengan *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen”.

Menurut Lianto dan Budi (2010) dalam Elinda (2013) : “*Audit report lag* adalah rentan waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen”.

Ahmad dan Kamarudin dalam Aditya dan Surya (2012) menyatakan bahwa “*Audit report lag is the length of time company’s fiscal year and to the date of the auditor’s report.*” Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Menurut Knechel dan Payne dalam Resti (2012), *audit report lag* dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. *Sceduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
3. *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Sedangkan, Meylisa dan Estralita (2010:181) menyatakan : “*Audit report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen”.

Menurut Soetedjo dalam Lina dan Yohanes (2009:31) menyatakan bahwa *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.

Pengertian *audit report lag* menurut Petronila (2007) menyatakan bahwa *audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup

buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen Halim (2000) dalam Utami (2006). *Audit report lag* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Tabel 2.8
Matriks Definisi Audit Report Lag

No	Nama Penulis	Definisi
1	Dyer & McHugh (1975:206) dalam Elinda (2013)	<i>Audit report lag</i> atau sering disebut juga dengan <i>audit delay</i> adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.
2	Lianto dan Budi (2010:98) dalam Elinda (2013)	<i>Audit report lag</i> adalah rentan waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.
3	Meylisa dan Estralita (2010:181)	<i>Audit report lag</i> adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen.
4	Soetedjo dalam Lina dan Yohanes (2009:31)	<i>Audit report lag</i> adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.
5	Petronila (2007)	<i>Audit report lag</i> adalah jangka waktu antara

		tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit.
--	--	---

Sumber : Dyer & McHugh (1975:206) dalam Elinda (2013), Lianto dan Budi (2010:98) dalam Elinda (2013), Meylisa dan Estralita (2010:181), Soetedjo dalam Lina dan Yohanes (2009:31), Petronila (2007)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* adalah selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan audit.

Dalam penelitian ini, *audit report lag* dapat dihitung sebagai berikut:

$\text{Audit Report Lag} = \text{Rentang waktu dari tanggal Laporan Keuangan (31 Desember) s/d tanggal Laporan Audit}$
--

Sumber: Lianto dan Budi (2010:98) dalam Elinda (2013)

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

2.2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya sangat berguna bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang akan membahas hal-hal yang secara relevan dengan penelitian ini baik pada objek penelitian maupun variabel-variabel yang akan diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian yang dilakukan, disamping itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan *Audit Report Lag*. Bab ini berguna sebagai pondasi dasar pembaharuan pada Bab IV berkaitan dengan konsistensi dengan penelitian sebelumnya.

1) Ni Putu Dewiyani Swami dan Made Yeni Latrini (2013)

Ni Putu Dewiyani Swami dan Made Yeni Latrini (2013) Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian ini merupakan penelitian empiris pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, data yang dijadikan sampel adalah 90 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan dengan metode analisis data yaitu regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan keberadaan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

2) Greta Juanita (2012)

Greta Juanita (2012) STIE Trisakti, melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian ini merupakan penelitian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2009, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, data yang dijadikan sampel adalah 124 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan dengan metode analisis data yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* perusahaan manufaktur selama tahun 2007-2009 adalah 80,34 hari. Variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah pelaporan laba rugi. Variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas, DER, dan DTA tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3) Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati (2012)

Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati (2012) STIE Perbanas Surabaya, melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*. Penelitian ini merupakan penelitian empiris pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia periode 2009-2010, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan dengan metode analisis data yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit report lag* di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Laba rugi perusahaan dan *Debt to equity ratio*. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia dan di Malaysia. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia.

4) Penelitian Lisa Listiana dan Tri Pujadi Susilo (2012)

Lisa Listiana dan Tri Pujadi Susilo (2012) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie, melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Reporting Lag* Perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode Agustus-Januari pada tahun 2009 dan 2010, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, data yang dijadikan sampel adalah 71 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan dengan metode analisis data yaitu regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tipe Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Reporting Lag* Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Reporting Lag* Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Reporting Lag* Perusahaan, Rasio Utang berpengaruh terhadap *Reporting Lag* Perusahaan, dan pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap *Reporting Lag* Perusahaan.

Tabel 2.9
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti (Tahun)	Tujuan	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ni Putu Dewiyani Swami dan Made Yeni Latrini (2013)	Untuk mengetahui pengaruh karakteristik <i>Corporate Governance</i> (CG) terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate yang go public</i> di BEI tahun 2009-2011	Regresi Linier Berganda	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial • Dewan Komisaris Independen • Kepemilikan Institusional • Keberadaan Komite Audit Variabel Kontrol : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Reputasi Auditor Dependen : <i>Audit Report Lag</i>	Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , sedangkan Kepemilikan Manajerial, keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
2	Greta Juanita (2012)	Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, pelaporan laba rugi, profitabilitas, <i>Debt to Equity ratio</i> , <i>Debt to Total Asset ratio</i> terhadap <i>audit report lag</i> .	Regresi Linier Berganda	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Ukuran Kantor Akuntan Publik • Struktur Kepemilikan • Pelaporan Laba Rugi • Profitabilitas • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Debt to Total Asset</i> Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Report Lag</i> 	Variabel yang berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> adalah Pelaporan Laba Rugi. Variabel Ukuran Perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas, DER, dan DTA tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Tabel 2.9 (Lanjutan)
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti (Tahun)	Tujuan	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
3	Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati (2012)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit report lag</i> di Indonesia dan Malaysia.	Regresi Linier Berganda	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas • Laba/Rugi Perusahaan • <i>Debt to Equity Ratio</i> Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Report Lag</i> 	<i>Audit report lag</i> di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Laba rugi perusahaan dan <i>Debt to equity ratio</i> . Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report lag</i> di Indonesia dan di Malaysia. <i>Debt to equity ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report lag</i> di Indonesia.
4	Lisa Listiana dan Tri Pujadi Susilo (2012)	Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi reporting lag pada perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 2009-2010	Regresi Linier Berganda	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Tipe Laporan Keuangan • Profitabilitas • Likuiditas • Rasio Hutang • Pergantian Auditor Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Reporting Lag</i> Perusahaan 	Variabel yang berpengaruh terhadap <i>Reporting Lag</i> Perusahaan adalah Rasio Hutang dan Profitabilitas. Sedangkan Variabel Tipe Laporan Keuangan, Likuiditas, dan pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Reporting Lag</i> Perusahaan.

2.2.2 Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Greta Juanita (2012), Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Greta Juanita (2012) adalah Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Struktur Kepemilikan, Pelaporan Laba Rugi, Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset*. Namun pada penelitian ini melakukan pengurangan variabel bebas yaitu variabel Ukuran Perusahaan, dan mengganti variabel Struktur Kepemilikan dan Variabel Pelaporan Laba Rugi menjadi Kepemilikan Manajerial dan Laba Akuntansi. Selain itu untuk pengukuran solvabilitas, penelitian ini menggunakan rasio *Total Debt to Total Asset*. Sehingga variabel bebas yang digunakan adalah, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas yang diproksi oleh ROA, Solvabilitas yang diproksi oleh *Total Debt to Total Asset*. Selain itu juga pada batasan perusahaan yang dijadikan sampel, jika pada penelitian sebelumnya ditujukan untuk perusahaan manufaktur, tetapi pada penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan jasa yang telah mendapatkan Surat Peringatan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Selain itu periode penelitian juga membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan dengan data tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

2.3.1 Ukuran Kantor Akuntan Publik dan *Audit Report Lag*

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP dengan menggolongkannya ke dalam 2 golongan yaitu *big 4* dan *non big 4*. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *big 4*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big 4*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil. Serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang. KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Hal yang biasa terjadi adalah KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Greta Juanita (2012) tentang Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2009 menyatakan bahwa Variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah pelaporan laba rugi. Variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas, DER, dan DTA tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Ukuran Kantor Akuntan Publik secara parsial Berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3.2 Kepemilikan Manajerial dan *Audit Report Lag*

Kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan diantara berbagai klaim terhadap perusahaan. Pada perusahaan tertentu untuk memotivasi kinerja manajer, mulai menerapkan strategi

atau kebijakan kepemilikan manajerial. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukannya manajer sejajar dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat diukur sebagai persentase saham biasa dan atau opsi saham yang dimiliki direktur atau *officer*. Dengan adanya peningkatan persentase kepemilikan akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Dewiyani Swami dan Made Yeni Latrini (2013) tentang Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 menyatakan Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* adalah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor. Sedangkan variabel Kepemilikan Manajerial dan keberadaan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan Manajerial secara parsial Berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3.3 Laba Akuntansi dan *Audit Report Lag*

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode-periode tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati (2012) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia menyatakan *Audit report lag* di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Laba rugi perusahaan dan *Debt to equity ratio*. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia dan di Malaysia.

Debt to equity ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Laba Akuntansi secara parsial Berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3.4 Profitabilitas dan *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati (2012) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia menyatakan *Audit report lag* di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Laba rugi perusahaan dan *Debt to equity ratio*. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia dan di Malaysia. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Profitabilitas secara parsial Berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3.5 Solvabilitas dan *Audit Report Lag*

Solvabilitas sering disebut *leverage ratio*, yaitu mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Listiana dan Tri Pujadi Susilo (2012) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *Reporting Lag* Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Agustus-Januari pada tahun 2009 dan 2010 menyatakan Variabel yang berpengaruh terhadap *Reporting Lag* Perusahaan adalah Rasio Hutang. Sedangkan Variabel Tipe Laporan Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, dan pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap *Reporting Lag* Perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Solvabilitas secara parsial Berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3.6 Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, Solvabilitas dan *Audit Report Lag*

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP dengan menggolongkannya ke dalam 2 golongan yaitu *big 4* dan *non big 4*. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *big 4*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big 4*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil. Serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang. KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Hal yang biasa terjadi adalah KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat.

Kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan diantara berbagai klaim terhadap perusahaan. Pada perusahaan tertentu untuk memotivasi kinerja manajer, mulai menerapkan strategi atau kebijakan kepemilikan manajerial. Kebijakan ini dimaksudkan untuk

memberi kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukannya manajer sejajar dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat diukur sebagai persentase saham biasa dan atau opsi saham yang dimiliki direktur atau *officer*. Dengan adanya peningkatan persentase kepemilikan akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham.

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode-periode tersebut.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Solvabilitas sering disebut *leverage ratio*, yaitu mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

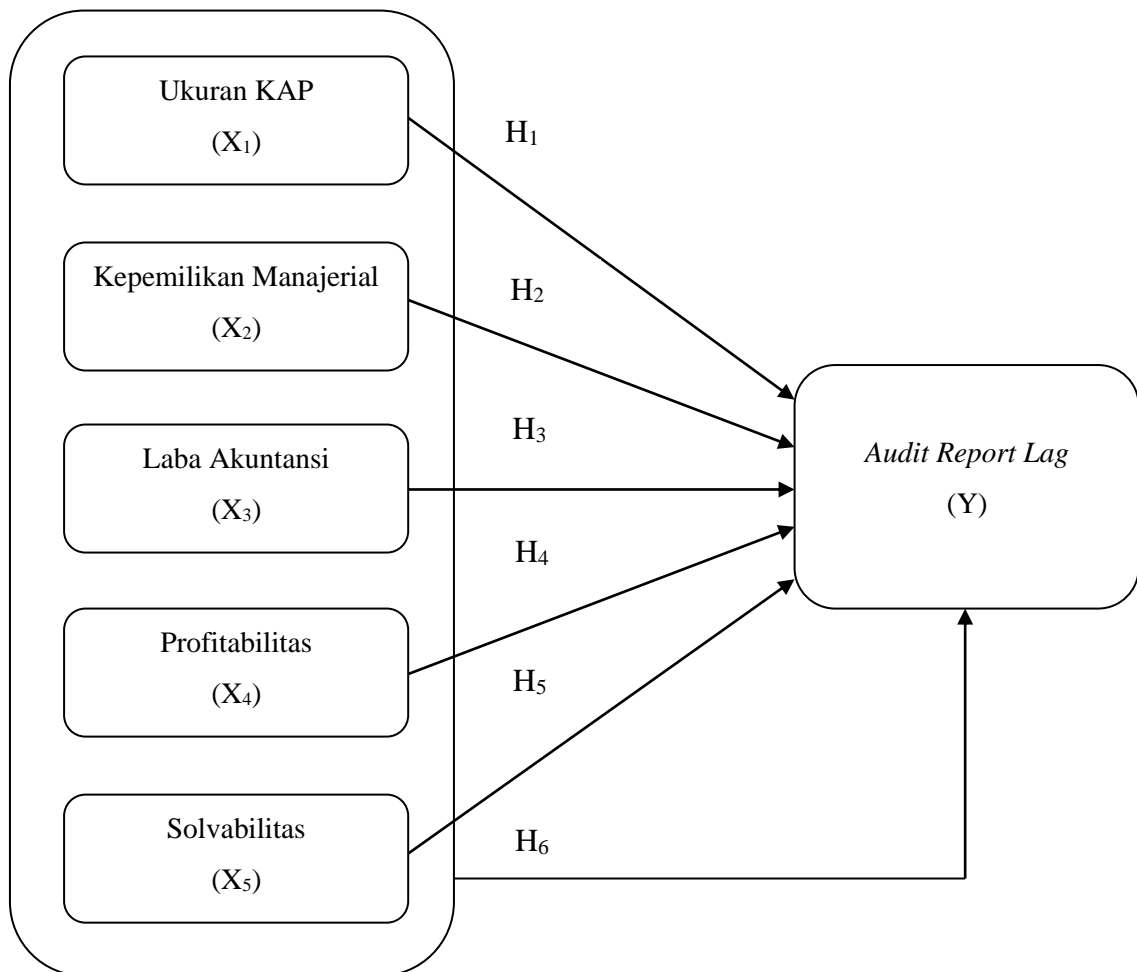
Penelitian yang dilakukan oleh Greta Juanita (2012) tentang Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2009 menyatakan bahwa Variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah pelaporan laba rugi. Variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas, DER, dan DTA tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₆ : Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, Solvabilitas secara simultan Berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Merujuk kepada keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BL/2012, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan mengumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Tetapi dalam prakteknya masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM, dan yang paling besar persentasenya selama periode 2010-2013 adalah perusahaan jasa yaitu sekitar 55% dari total perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan selama periode 2010-2013. Dari fenomena tersebut maka peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan Surat Peringatan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan periode 2010-2013.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Danang (2013), data adalah sekumpulan informasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa kategori, sifat, atau ciri khas tertentu. Menurut sumbernya, data dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh merupakan data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara memilih, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh

perusahaan pada periode tahun 2010-2013. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai penelitian ini, penulis melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

1. Riset kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan penelitian untuk mendapatkan landasan yang kuat tentang teori, baik berupa rumus-rumus teknik perhitungan maupun teori-teori yang mendukung objek penelitian. Sumber-sumber riset kepustakaan yang dilakukan yaitu melalui buku-buku *text book*, jurnal-jurnal hasil penelitian, internet serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder untuk keperluan analisis. Adapun data sekunder yang diperlukan oleh penulis yaitu berupa laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2010-2013, dan di publikasikan di website BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2.2 Model Penelitian

Model penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen perlu pengujian hipotesis, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala-gejala penyimpangan asumsi klasik agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan akurat, efisien, dan bebas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena adanya gejala-gejalanya tersebut.

Model penelitian yang digunakan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Y	= <i>Audit Report Lag</i>
α	= Koefisien Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Variabel Ukuran KAP
β_2	= Koefisien Regresi Variabel Kepemilikan Manajerial
β_3	= Koefisien Regresi Variabel Laba Akuntansi
β_4	= Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas
β_5	= Koefisien Regresi Variabel Solvabilitas
X_1	= Variabel Ukuran KAP
X_2	= Variabel Kepemilikan Manajerial
X_3	= Variabel Laba Akuntansi
X_4	= Variabel Profitabilitas
X_5	= Variabel Solvabilitas
ε	= <i>Error</i>

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *judgment sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010-2013. Alasannya digunakannya perusahaan sektor jasa dalam penelitian ini adalah karena peneliti melihat fenomena yang terjadi berdasarkan pengumuman mengenai penyampaian laporan tahunan periode 2010-2013, terdapat 90 perusahaan jasa yang terlambat menyampaikan laporan tahunan dari total populasi 286 perusahaan jasa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti *audit report lag* pada perusahaan jasa. Dari 90 perusahaan hanya 20 perusahaan jasa yang lolos kriteria sampel penelitian. Berikut adalah kriteria sampel penelitiannya :

1. Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013.
2. Perusahaan jasa yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

3. Perusahaan jasa yang mendapatkan surat peringatan mengenai keterlambatan penyampaian laporan tahunan selama periode 2010-2013.
4. Perusahaan jasa yang laporan keuangannya lengkap.

3.2.4 Metode Analisis Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang tepat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis, regresi linear berganda digunakan pada persamaan regresi di mana variabel independennya merupakan skala nominal atau ordinal, sedangkan dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan program *statistical package for the social sciences* (SPSS) versi 19.0

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis variabel, sehingga dapat diamati dan diukur dalam menganalisis data - data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Dalam melakukan analisis, dibutuhkan beberapa variabel penelitian, di mana operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_1)

Dalam penelitian ini, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur menggunakan variabel *dummy* dengan mengklasifikasikan perusahaan yang menggunakan jasa KAP the non *big four* dengan kode 1 dan kode 0 pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*.

KAP yang tidak termasuk kategori The Big 4 diberi kode 0
KAP yang termasuk kategori The Big 4 diberi kode 1

Sumber : Moch. Shulthini (2012:62)

b. Kepemilikan Manajerial (X_2)

Dalam penelitian ini, Kepemilikan Manajerial diukur dari jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Taswan (2003) dalam Roslin (2012:56)

c. Laba Akuntansi (X_3)

Dalam penelitian ini, laba akuntansi diukur dari jumlah laba sebelum pajak/ *earning before tax* yang kemudian digolongkan menjadi sebagai berikut:

Laba Positif = 1

Laba Negatif = 0

Sumber: Meylisa (2010:181)

d. Profitabilitas (X_4)

Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yang dihitung berdasarkan *Earning After Tax* dibagi dengan *Total Asset*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : R. Agus Sartono (2001)

e. Solvabilitas (X_5)

Dalam penelitian ini, Solvabilitas diukur dengan cara membagi antara *Total Debt* dengan *Total Asset*.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : R. Agus Sartono (2001)

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Audit Report Lag* (Y)

Dalam penelitian ini, *audit report lag* diukur dari Rentang waktu dari tanggal Laporan Keuangan (31 Desember) s/d tanggal Laporan Audit.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Rentang waktu dari tanggal Laporan Keuangan (31 Desember) s/d tanggal Laporan Audit}$$

Sumber: Lianto dan Budi (2010:98) dalam Elinda (2013)

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Ukuran Kantor Akuntan Publik (X₁) Moch. Shulthini (2012:62)	Nilai 1 jika diaudit oleh KAP <i>Big 4</i> dan nilai 0 jika diaudit oleh KAP <i>Non-Big 4</i>	Nominal	Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan Surat Peringatan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan periode 2010-2013.
Kepemilikan Manajerial (X₂) Taswan (2003) dalam Roslin (2012:56)	Persentase jumlah kepemilikan saham oleh Direktur dan Komisaris	Rasio	
Laba Akuntansi (X₃) Meylisa (2010:181)	Nilai 1 jika laba positif dan nilai 0 jika laba negatif	Nominal	
Profitabilitas (X₄) R. Agus Sartono (2001)	Logaritma Natural Jumlah <i>Earning After Tax</i> dengan Total Aset	Rasio	
Solvabilitas (X₅) R. Agus Sartono (2001)	Logaritma Natural Jumlah Hutang Jangka Pendek & Panjang	Rasio	
Audit Report Lag (Y) Lianto dan Budi (2010:98) dalam Elinda (2013)	Logaritma Natural Tanggal diselesaikannya laporan audit independen-tanggal penutupan tahun buku.	Rasio	

3.4 Analisis Deskriptif

Metode analisis data secara deskriptif adalah metode analisis data dengan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Setelah data dikumpulkan dengan lengkap baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuisioner maupun dokumentasi kemudian dilakukan penyajian data dengan tabel, grafik ataupun diagram. Merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai faktor yang menyebabkan *audit report lag*. Dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian ini.

3.5 Analisis Regresi *Dummy*

Menurut Sarwono (2012:300), regresi variabel *dummy* menggunakan variabel bebas yang mempunyai skala nominal digunakan untuk memprediksi variabel tergantung yang mempunyai skala interval. Variabel berskala nominal disebut juga sebagai variabel kualitatif, variabel kategorikal atau variabel *dummy*. Kegunaannya ialah untuk menghitung pengaruh variabel bebas berskala nominal terhadap variabel tergantung skala interval.

Regresi dengan variabel *dummy* berguna untuk memprediksi nilai variabel tergantung berskala interval dengan menggunakan variabel bebas berskala nominal atau kategorikal. Atau dengan kata lain saat nilai predictor hanya ada dua kemungkinan. Untuk menggunakan prosedur ini syarat utama ialah data untuk variabel bebas harus berskala nominal dan variabel tergantung harus berskala interval. Jumlah data antar variabel harus sama.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi *dummy* bertujuan menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi (*misspecification*) model regresi yang digunakan. Adapun pengujian asumsi-asumsi regresi *dummy* atau disebut juga dengan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Karena metode estimasi yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS), maka diwajibkan untuk memenuhi semua asumsi klasik dalam model regresi

linear berganda agar memberikan hasil estimasi yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimates*).

3.6.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot* dan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Lebih lanjut pada uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, jika didapat nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2013:59), multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinieritas antara lain :

- Nilai standar *error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga *t* hitung menjadi rendah.
- Standar *error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
- Pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan peneliti menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Ghazali, Imam (2008) menjelaskan Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2013:60), heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa melihat dengan uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Determinasi (Uji R^2)

Menurut Priyatno (2013:56), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif.

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Priyatno (2010:9), uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Signifikan artinya meyakinkan atau berarti dalam penelitian mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi.

Jika tidak signifikan berarti bahwa kesimpulan pada sampel tidak berlaku pada populasi (tidak dapat digeneralisasi) atau hanya berlaku pada sampel saja.

3.7.1 Uji - t (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2013:50), uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Untuk melakukan uji t, secara umum digunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria penilaian pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

atau dengan cara melihat tabel uji – t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung t-tabel digunakan ketentuan n-1 pada level *significant* (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95, jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

3.7.2 Uji - F (Uji Simultan atau Bersama)

Menurut Priyatno (2013:48), uji f atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Untuk melakukan uji f, secara umum digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

H_a : Ada pengaruh antara variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 digunakan kriteria penilaian pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. atau dengan cara melihat tabel uji – f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :
- $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.
- $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.7 Deskripsi Populasi dan Sampel

Terdapat 90 perusahaan jasa yang terlambat menyampaikan laporan tahunan dari total populasi 286 perusahaan jasa. Namun dari 90 perusahaan hanya 20 perusahaan jasa yang lolos kriteria sampel penelitian. Berikut adalah kriteria sampel penelitiannya :

5. Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013.
6. Perusahaan jasa yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
7. Perusahaan jasa yang mendapatkan surat peringatan mengenai keterlambatan penyampaian laporan tahunan selama periode 2010-2013.
Perusahaan jasa yang laporan keuangannya lengkap.

Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode *judgment sampling*, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Matriks Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013	286

Tabel 4.1 (Lanjutan)
Matriks Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.	(19)
3.	Perusahaan jasa yang tidak mendapatkan surat peringatan mengenai keterlambatan penyampaian laporan tahunan selama tahun 2010-2013	(196)
4.	Perusahaan jasa yang laporan keuangannya tidak lengkap.	(51)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	20

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang diolah penulis

Berikut adalah 20 nama perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Nama Perusahaan Yang Menjadi Obyek Penelitian

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
9	ISAT	PT Indosat Tbk
10	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.

Tabel 4.2 (Lanjutan)
Nama Perusahaan Yang Menjadi Obyek Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
----	------	-----------------

	PERUSAHAAN	
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk
17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk
19	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang diolah penulis

4.8 Analisis Data

4.8.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan *SPSS 19.0* dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN_KAP	80	0	1	.40	.493

KEPEMILIKAN_MANA JERIAL	80	.00	28.23	3.7080	7.24243
LABA_AKUNT	80	0	1	.82	.382
PROFITABILITAS	80	-.73807	.38650	.0325561	.12110292
SOLVABILITAS	80	.00581	6.49899	.6531589	.88146735
AUDIT_REPORT_LAG	80	41	164	88.18	19.419
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah SPSS 19.0

Dari table 4.3 di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data (N) dari penelitian ini ada 80. Dari data tersebut, nilai variabel ukuran KAP memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,40 dan standar deviasi 0,493. Selanjutnya untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0 dan Maksimum 28,23 dengan nilai rata-rata 3,7080 dan standar deviasi 7,24243. Selanjutnya untuk variable laba akuntansi minimum berjumlah 0 dan maksimum 1 setiap perusahaan dengan rata-rata 0,82 dan standar deviasi 0,382. Variabel selanjutnya adalah profitabilitas yang diproksi oleh ROA. Nilai profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,73807 dan maksimum sebesar 0,38650 dengan rata-rata sebesar 0,0325561 dan standar deviasi 0,12110292. Selanjutnya untuk solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00581 dan maksimum 6,49899 dengan rata-rata 0,6531589 dan standar deviasi 0,88146735. Selanjutnya adalah variable audit report lag yaitu memiliki nilai minimum sebesar 41 dan maksimum 164 dengan rata-rata 88,18 dan standar deviasi sebesar 19,419.

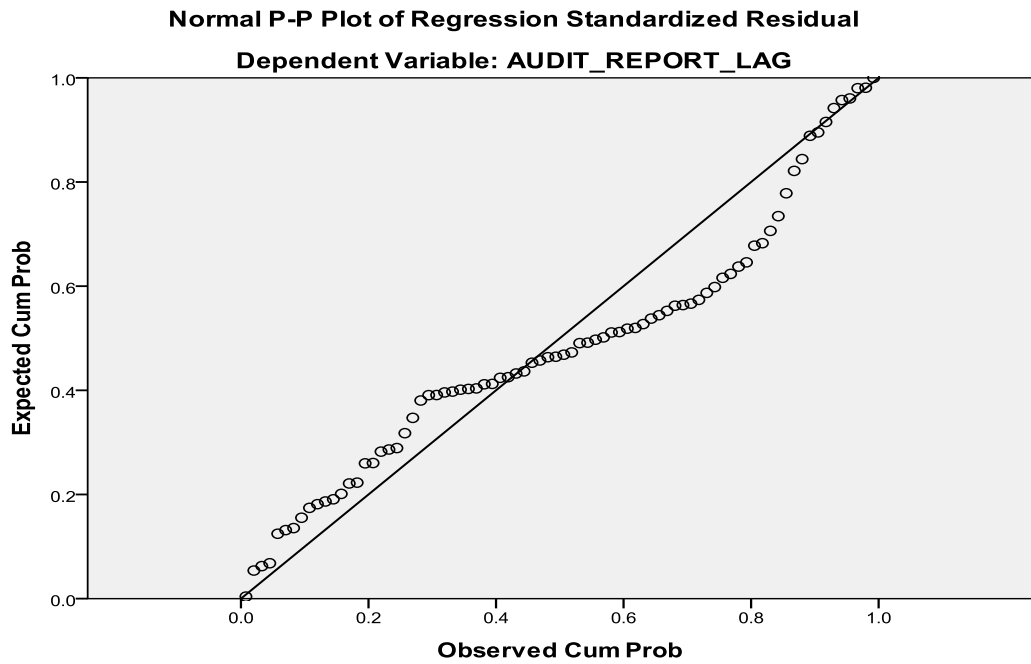
4.9 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.9.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan *PP Plot Regression* dan *Kolmogorove smirnov* disajikan pada gambar 4.1 dan table 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas *P-P Plot Regression*



Sumber: Data diolah SPSS 19.0

Dari hasil uji normalitas dengan normal *P-P plot Regression* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian data berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas dengan *Kolmogorove smirnov* disajikan pada table sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorove Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	16.30974247
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS 19.0

Pada table 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnove* sebesar 1,339 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,056 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian baik dengan uji *P-P plot Regression* maupun dengan *kolmogorove smirnove* membuktikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

4.9.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinieritas yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UKURAN_KAP	.917	1.091
	KEPEMILIKAN_MANAJERIA	.897	1.115
L			

LABA_AKUNT	.692	1.445
PROFITABILITAS	.720	1.390
SOLVABILITAS	.925	1.081

a. Dependent Variable: AUDIT_REPORT_LAG

Sumber: data diolah SPSS 19.0

Hasil perhitungan variable ukuran KAP, kepemilikan manajerial, laba akuntansi, profitabilitas dan solvabilitas pada tabel 4.5 menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya dan obyektif.

4.9.3 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.247	16.852	1.670

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, UKURAN_KAP, KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, PROFITABILITAS, LABA_AKUNT

b. Dependent Variable: AUDIT_REPORT_LAG

Sumber: Data diolah SPSS 19.0

Dari hasil olah data, dapat dilihat pada tabel 4.6 ditemukan Durbin Watson test = 1,670 dan $-2 \leq 1,670 \leq +2$. Berdasarkan syarat tidak terjadinya autokorelasi yaitu $-2 \leq DW \leq +2$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.9.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.000	4.072		2.947	.004
	UKURAN_KAP	1.326	2.947	.053	.450	.654
	KEPEMILIKAN_MAJERIAL	-.331	.203	-.196	-1.634	.107
	LABA_AKUNT	.138	4.372	.004	.032	.975
	PROFITABILITAS	.703	13.538	.007	.052	.959
	SOLVABILITAS	-1.133	1.641	-.082	-.691	.492

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 19.0

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik sebesar 0,654 kemudian untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,107. Untuk variabel Laba Akuntansi sebesar 0,975. Variabel Profitabilitas sebesar 0,959 dan variabel Solvabilitas nilai signifikansinya sebesar 0,492. Karena Signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.9.5 Hasil Uji Determinasi (Uji R²)

Hasil Uji Koefisien korelasi dan Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.247	16.852

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, UKURAN_KAP, KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, PROFITABILITAS, LABA_AKUNT

Sumber: Data diolah SPSS 19.0

Dari table 4.8 di atas dapat dilihat bahwa Nilai R yang merupakan rangkuman uji korelasi seluruh variable sebesar 0,543. Nilai R tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variable menunjukkan hubungan yang kuat terhadap variable *Audit Report Lag*, karena nilainya diatas dari 0,50.

Selanjutnya besar nilai *adjusted R2* sebesar 0,247 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 24,7%. Hal ini berarti 24,7% *Audit Report Lag* dipengaruhi variabel–variabel independen dalam model dan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.10 Hasil Uji Regresi *Dummy*

Setelah uji asumsi klasik telah terpenuhi maka untuk selanjutnya dapat dilakukan uji Regresi. Hasil Uji regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabel Uji t Statistik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	94.058	5.551		16.943	.000
	UKURAN_KAP	-7.109	4.017	-.180	-1.770	.081
	KEPEMILIKAN_ MANAJERIAL	-.538	.276	-.201	-1.945	.056
	LABA_AKUNT	-8.273	5.961	-.163	-1.388	.169
	PROFITABILITAS	3.166	18.457	.020	.172	.864
	SOLVABILITAS	8.691	2.237	.395	3.886	.000

a. Dependent Variable: AUDIT_REPORT_LAG

Sumber: Data diolah SPSS 19.0

Berdasarkan uji statistik regresi yang telah dilakukan pada table uji t statistik tersebut di atas, maka dapat disusun persamaan matematis dari penelitian ini sebagai berikut :

$$ARL = 94,058 - 7,109UKAP - 0,538KM - 8,273LA + 3,166PROF + 8,691SOLV + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien Konstanta (α) sebesar 94,058 menyatakan bahwa jika X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 adalah 0, maka *Audit Report Lag* memiliki nilai sebesar 94,058 atau 94 hari.
- Koefisien regresi untuk ukuran KAP sebesar 7,109 menyatakan bahwa untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* akan mengakibatkan *Audit Report Lag* menurun sebesar 7,109 atau sama dengan 7 hari. Dan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big 4* akan mengakibatkan *Audit Report Lag* mengalami peningkatan sebesar 7,109 atau sama dengan 7 hari.
- Koefisien regresi untuk Kepemilikan Manajerial sebesar 0,538 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% Kepemilikan manajerial maka akan menurunkan *Audit Report Lag* sebesar 0,538 atau sama dengan 0,5 hari.

- d. Koefisien regresi untuk Laba Akuntansi sebesar 8,273 menyatakan bahwa untuk perusahaan yang memiliki laba positif akan mengakibatkan *Audit Report Lag* menurun sebesar 8,273 atau sama dengan 8 hari. Dan untuk perusahaan yang memiliki laba negatif akan mengakibatkan *Audit Report Lag* mengalami kenaikan sebesar 8,273 atau sama dengan 8 hari.
- e. Koefisien regresi untuk Profitabilitas sebesar 3,166 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Profitabilitas maka akan meningkatkan *Audit Report Lag* sebesar 3,166 atau sama dengan 3 hari.
- f. Koefisien regresi untuk Solvabilitas sebesar 8,691 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% Solvabilitas maka akan meningkatkan *Audit Report Lag* sebesar 8,691 atau sama dengan 9 hari.

4.11 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji -t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mendeteksi lebih lanjut manakah diantara kelima variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan tabel 4.6 maka hasil uji hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*.

Dari Hasil uji secara parsial (uji t) pada table 4.6 dapat dilihat bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai t hitung sebesar -1,770 dengan tingkat signifikansi 0,081. Dari nilai tersebut, Nilai t hitung $-1,770 < t_{table} 1,990$ dan nilai probabilitas $0,081 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Koefisien korelasi negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan ukuran KAP akan menurunkan *Audit Report Lag*.

Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag*.

Dari Hasil uji secara parsial (uji t) pada table 4.6 dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -1,945 dengan tingkat signifikansi 0,056. Dari nilai tersebut, Nilai t hitung $-1,945 < t_{table}$ 1,990 dan nilai probabilitas $0,056 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Koefisien korelasi negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial akan menurunkan *Audit Report Lag*.

Hasil Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Audit Report Lag*.

Dari Hasil uji secara parsial (uji t) pada table 4.6 dapat dilihat bahwa variabel Laba Akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar -1,388 dengan tingkat signifikansi 0,169. Dari nilai tersebut, Nilai t hitung $-1,388 < t_{table}$ 1,990 dan nilai probabilitas $0,169 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Laba Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Koefisien korelasi negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan Laba Akuntansi akan menurunkan *Audit Report Lag*.

Hasil Uji Hipotesis 4 : Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

Dari Hasil uji secara parsial (uji t) pada table 4.6 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,172 dengan tingkat signifikansi 0,864. Dari nilai tersebut, Nilai t hitung $0,172 < t_{table}$ 1,990 dan nilai probabilitas $0,864 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Koefisien korelasi positif yang berarti bahwa setiap peningkatan Profitabilitas akan meningkatkan *Audit Report Lag*.

Hasil Uji Hipotesis 5 : Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

Dari Hasil uji secara parsial (uji t) pada table 4.6 dapat dilihat bahwa variabel Solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 3,886 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari nilai tersebut, Nilai t hitung $3,886 > t_{table}$ 1,990 dan

nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Audit Report Lag*. Koefisien korelasi positif yang berarti bahwa setiap peningkatan Solvabilitas akan meningkatkan *Audit Report Lag*.

Dari kelima variabel independen yang dimasukkan dalam model dengan signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Solvabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

4.5.2 Hasil Uji Statistik Simultan (F test)

Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama – sama variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Uji simultan diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan.

Tabel 4.10
Hasil Uji F test

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8774.942	5	1754.988	6.180	.000 ^a
	Residual	21014.608	74	283.981		
	Total	29789.550	79			

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, UKURAN_KAP, KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, PROFITABILITAS, LABA_AKUNT

b. Dependent Variable: AUDIT_REPORT_LAG

Sumber: Data diolah SPSS 19.0

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji F pada tabel 4.10 terlihat bahwa nilai sebesar F table sebesar 6,180 dan nilai probabilitas signifikansi bernilai 0,000, dimana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian menolak H_0 yang artinya adalah secara bersama-sama variable independen Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

4.6 Pembahasan

Setelah melakukan pengujian data secara statistik, maka hasil tersebut memiliki implikasi yang berbeda-beda dari masing-masing variabel. Pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap *Audit Report Lag* diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil uji pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* menunjukkan bahwa Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,081 > 0,05$. Dengan demikian untuk KAP *Big 4* maka kecenderungan lamanya waktu penyelesaian audit semakin menurun secara tidak signifikan. Sedangkan untuk KAP *Non Big 4* maka kecenderungan lamanya waktu penyelesaian audit semakin mengalami peningkatan secara tidak signifikan.

Ukuran KAP seharusnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam adanya *Audit Report Lag*, KAP *Big 4* umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Hal yang biasa terjadi adalah KAP *Big 4* akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP *Non Big 4*. KAP *Big 4* juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran KAP akan menurunkan *Audit Report Lag*.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Greta Juanita (2012) yang menyelidiki Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* , dengan tahun sampel penelitian 2007 – 2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah pelaporan laba rugi. Variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas, DER, dan DTA tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil uji hipotesis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif namun tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham perusahaan yang besar oleh manajer belum tentu melakukan penyelesaian audit dengan waktu yang lebih cepat. Karena meskipun manajer sebagai pemegang saham dapat secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan masih memiliki anggapan bahwa hal tersebut tidak memiliki hubungan langsung kepada perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu Dewiyani Swami dan Made Yeni Latrini (2013) yang menyelidiki pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap *audit report lag*. Dengan sampel perusahaan tahun 2009 – 2011. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, variabel kontrol ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji hipotesis laba akuntansi terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh negatif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa laba akuntansi yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan belum tentu dapat melakukan penyelesaian audit dengan waktu yang lebih cepat. Karena meskipun laba akuntansi yang didapatkan oleh sebuah perusahaan selama suatu periode tidak memiliki hubungan langsung dalam penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* dengan waktu yang lebih cepat. Karena yang melakukan proses audit sampai dengan dikeluarkannya opini auditor yang terdapat dalam laporan auditor independen adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik. Jadi tidak berhubungan langsung dengan pihak manajemen dalam menghasilkan laba dalam suatu periode.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati (2012) yang menyelidiki Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Negara Indonesia dan Malaysia. Dengan sampel perusahaan tahun 2009 – 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba rugi dan *profitabilitastidak* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* di Indonesia dan

Malaysia. Sedangkan Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia dan di Malaysia. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia.

4. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil uji hipotesis *profitabilitas* terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh negatif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* yang diproksikan dengan *return on assets*. *Profitabilitas* mencerminkan suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan belum tentu dapat melakukan penyelesaian audit dengan waktu yang lebih cepat. Karena meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba tidak memiliki hubungan langsung terhadap kecenderungan waktu yang lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati (2012) yang menyelidiki Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Negara Indonesia dan Malaysia. Dengan sampel perusahaan tahun 2009 – 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan laba rugi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* di Indonesia dan Malaysia. Sedangkan Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia dan di Malaysia. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia.

5. Pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil uji hipotesis pengaruh variable *solvabilitas* terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Penelitian ini mendukung penelitian Lisa Listiana dan Tri Pujadi Susilo (2012) menyatakan ada hubungan positif antara *solvabilitas* terhadap *audit report lag*. *Solvabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang . Tingkat rasio utang perusahaan menunjukkan potensi tingginya risiko dan kesulitan keuangan perusahaan. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut berpotensi

tidak dalam kondisi keuangan yang baik, sehingga perusahaan cenderung untuk memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

6. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil uji hipotesis pengaruh variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

BAB V

SIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

5.4 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada laporan tahunan perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *judgment sampling* dan akhirnya didapat 20 perusahaan dengan periode 2010 - 2013, sehingga total sampelnya adalah 80. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* melalui Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi linier berganda *dummy*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis 1 : Ukuran Kantor Akuntan Publik Secara Parsial Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Variabel ukuran KAP memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,081 > 0,05$. Dengan demikian untuk KAP *Big 4* maka kecenderungan lamanya waktu penyelesaian audit semakin menurun secara tidak signifikan. Sedangkan untuk KAP *Non Big 4* maka kecenderungan lamanya waktu penyelesaian audit semakin mengalami peningkatan secara tidak signifikan. Dengan demikian Hipotesis 1 (H_1) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Machmud dan Djakman (2008).

Hasil Uji Hipotesis 2 : Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian menunjukkan bahwa kepemilikan saham perusahaan yang besar oleh manajer belum tentu melakukan penyelesaian audit dengan waktu yang lebih cepat. Dengan demikian Hipotesis 2 (H_2) ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian Ni Putu Dewiyani Swami dan Made Yeni Latrini (2013).

Hasil Uji Hipotesis 3 : Laba Akuntansi Secara Parsial Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Laba akuntansi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati (2012). Dengan demikian menunjukkan meskipun laba akuntansi yang didapatkan oleh sebuah perusahaan selama suatu periode tidak memiliki hubungan langsung dalam penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* dengan waktu yang lebih cepat. Maka Hipotesis 3 (H_3) ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 4 : Profitabilitas Secara Parsial Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas yang diproksi dengan *return on assets* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati (2012). Menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba tidak memiliki hubungan langsung terhadap kecenderungan waktu yang lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Maka Hipotesis 4 (H₄) ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 5 : Solvabilitas Secara Parsial Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini mendukung penelitian penelitian Lisa Listiana dan Tri Pujadi Susilo (2012) menyatakan ada hubungan positif antara *solvabilitas* terhadap *audit report lag*. Maka Hipotesis 5 (H₅) diterima.

Hasil Uji Hipotesis 6 : Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Secara Simultan Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil Uji F, Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Laba Akuntansi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Secara Simultan Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian Hipotesis 6 (H₆) Diterima.

5.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yang disebabkan beberapa faktor yang tidak dapat dipungkiri. Adapun keterbatasan tersebut adalah :

1. Periode pengamatan hanya 4 (empat) tahun sehingga variasi data masih relatif sederhana.
2. Sampel yang digunakan relatif sedikit, sehingga perlu ditambahkan sampel dengan beberapa industri lain agar lebih banyak variasi datanya.
3. Penggunaan variabel independen khususnya untuk variable Profitabilitas dan Solvabilitas hanya menggunakan satu proksi.

5.6 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Periode pengamatan sebaiknya diperluas agar dapat lebih memprediksi hasil penelitian jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan dengan mengganti sektor industry lain.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk mengukur faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid Pertama. Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Arens, Alvin et.al. 2008. *Auditing and Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid Pertama. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Erlangga.

Boynton, Johnson, dan Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jilid Pertama. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting*. Asia: John, Wiley & Sons.
- Mulyadi. 2002. *Pengauditan*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed.2011. *Teori Akuntansi*.Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus R. 2001. *Manajmen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*, BPFE Yogyakarta.
- Sarwono. 2012. *Statistik Terapan : Aplikasi untuk Riset Skripsi, Thesis, dan Disertasi (Menggunakan SPSS, Amos, dan Excel)*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian (Untuk Ekonomi dan Bisnis)*. Yogyakarta: CAPS.

JURNAL :

- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal: Universitas Kristen Petra. Vol.9, No 1, 2007.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia*. The Indonesian Accounting Review Volume 2 No. 2, July 2012, Hlm. 185 – 202.

- Juanita, Greta. 2012. *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.14, No.1, April 2012, Hlm. 31-40.
- Listiana, Lisa dan Tri Puji Susilo. 2012. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Reporting Lag Perusahaan*. Media Riset Akuntansi Vol 2 No. 1, Februari 2012.
- Meylisa, Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal: Universitas Tarumanegara. Vol. 12 No. 3, Desember 2010, Hlmn. 175-186.
- Prisma Bangun, *et all*. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor report lag pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia*. Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen UKSW. Desember 2012.
- Rachmawati, S. (2008). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timelines*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10, 1-10.
- Rustendi, Tedi dan Jimmy Farid. 2008. *Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Universitas Siliwangi, Vol.3, No.1, 2008.
- Saleh, R. (2004). *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Pp.897-910.
- Shulthoni, Moch. 2012. *Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor*. Jurnal: Politeknik Kediri. Jurnal : Akuntansi dan Ekonomi Bisnis. Vol. 1 No. 1 Tahun 2012.
- Swami, Ni Putu Dewiyani dan Made Yeni Latrini. 2013. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.3, 2013, Hlm. 530-549.
- Wahidahwati, Januari 2002, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 1, Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Pendidik, Yogyakarta.
- Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan. 2007. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 9, No. 1, Mei 2007: 1-8.

THESIS :

Pranoto. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. Thesis : Universitas Budi Luhur.

Yunir, Papas Erade. 2013. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Wholesale Dan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)*. Thesis : Universitas Budi Luhur.

WEBSITE :

www.google.com

www.idx.co.id

www.bapepam.go.id

www.sahamok.com

LAMPIRAN I : Data Sampel Penelitian

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
9	ISAT	PT Indosat Tbk

10	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk
17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk
19	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk

Tabel Ukuran Kantor Akuntan Publik

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	UKURAN KAP			
			2010	2011	2012	2013
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	1	1	1	1
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0	0	0	0
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0	0	0	0
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	1	1	1	1
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1	1	1
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	0	0	0	0
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk	0	0	0	0

Tabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (Lanjutan)

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	UKURAN KAP			
			2010	2011	2012	2013
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	0	0	0	0
9	ISAT	PT Indosat Tbk	1	1	1	1
10	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	0	0	0	0
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	0	0	0	0
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	0	0	0	0
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.	1	1	1	1
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	0	0	0	0
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	0	0	0	0
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk	0	0	0	0
17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	1	1	1	1

18	SAFE	PT Steady Safe Tbk	0	0	0	0
19	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.	1	1	1	1
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	1	1	1	1

Ket : KAP Big 4 = 1, KAP Non Big 4 = 2

Tabel Kepemilikan Manajaerial

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL			
			2010	2011	2012	2013
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	0	0	0	0
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0	0.0487	0.2161	0.2823
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0.01	0.001	0.0007	0.0007
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	0.1751	0.1751	0.1049	0.0707
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0	0	0	0
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	0	0	0	0
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk	0.1399	0.1399	0.1399	0.1399
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	0	0	0	0
9	ISAT	PT Indosat Tbk	0	0	0	0
10	JHHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	0.2603	0.2156	0.2156	0.2123
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	0	0	0	0
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	0	0	0	0
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.	0	0	0	0
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	0.0601	0.083	0.1356	0.0594
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	0	0	0	0

Tabel Kepemilikan Manajaerial (Lanjutan)

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL			
			2010	2011	2012	2013
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk	0	0	0	0
17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	0.0007	0.0007	0.0007	0.0007
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk	0	0	0	0
19	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.	0	0	0	0
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	0.0264	0.0264	0.012	0.012

Tabel Laba Akuntansi

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	EBT (Dalam Jutaan Rp)			
			2010	2011	2012	2013
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	38,915	(125,002)	6,010	(66,542)
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	29,041	34,310	62,561	93,343
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	122,773	142,528	517,538	811,536
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	1,093,503	1,382,772	2,565,390	706,397
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,972,162	16,512,035	20,504,268	24,061,837
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	(39,048)	49,443	(4,317)	690
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk	8,229	8,826	8,784	8,525
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	39,839	56,397	77,735	130,517
9	ISAT	PT Indosat Tbk	1,081,817	1,181,900	461,618	(3,333,837)
10	JHHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	283,074	124,107	126,188	1,920
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	92,847	363,269	457,791	204,165
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	1,929	2,405	3,333	4,042
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.	44,781	70,017	67,025	65,048
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	47,359	50,534	62,537	64,578
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	901	(16,770)	(40,441)	195,925
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk	3,354	6,406	(2,261)	(2,653)
17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	130,184	113,201	58,288	(871)
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk	9,325	(6,799)	(12,170)	7,726
19	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.	(7,524)	(1,562)	15,875	20,349
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	279,976	418,222	521,760	599,082

Tabel Laba Akuntansi

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	LABA AKUNTANSI			
			2010	2011	2012	2013
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	1	0	1	0
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1	1	1	1
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	1	1	1	1
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	1	1	1	1
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1	1	1
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	0	1	0	1
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk	1	1	1	1
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	1	1	1	1
9	ISAT	PT Indosat Tbk	1	1	1	0
10	JHHD	PT Jakarta International Hotels &	1	1	1	1

		Development Tbk.				
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	1	1	1	1
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	1	1	1	1
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.	1	1	1	1
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	1	1	1	1
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	1	0	0	1
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk	1	1	0	0
17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	1	1	1	0
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk	1	0	0	1
19	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.	0	0	1	1
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	1	1	1	1

Ket : Laba Positif = 1, Laba Negatif = 2

Tabel EAT

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	EAT (Dalam Jutaan Rp)			
			2010	2011	2012	2013
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	28,203	(95,327)	1,036	(81,740)
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	23,166	27,807	47,714	70,477
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	108,979	119,575	883,453	744,814
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	773,623	979,070	1,975,655	394,987
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,369,226	12,695,885	16,043,618	18,829,934
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	(41,002)	48,484	(3,958)	258
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk	6,026	6,695	6,830	6,618
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	32,895	44,855	56,282	106,511
9	ISAT	PT Indosat Tbk	724,019	932,503	487,416	(2,666,459)

Tabel EAT (Lanjutan)

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	EAT (Dalam Jutaan Rp)			
			2010	2011	2012	2013
10	JHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	213,463	69,907	85,363	1,766,478
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	62,124	326,131	380,022	104,478
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	1,093	1,564	2,341	2,576
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.	41,977	56,716	55,726	50,146
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	33,832	36,375	46,641	45,841
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	4,346	(12,812)	(37,618)	210,045
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk	1,925	4,750	7,766	(2,077)
17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	106,073	90,842	39,913	(23,884)
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk	2,448	(8,392)	(6,299)	4,675

19	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.	(7,524)	(1,562)	15,120	19,338
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	204,389	303,009	442,146	499,952

Tabel Total Asset

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASSET (Dalam Jutaan Rp)			
			2010	2011	2012	2013
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	8,667,939	7,299,826	7,433,803	8,165,865
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	4,399,405	4,694,939	5,666,177	7,139,276
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	2,285,757	3,360,272	2,285,757	3,360,272
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	17,998,116	18,857,504	27,253,915	31,748,619
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	449,774,551	551,891,704	635,618,708	733,099,762
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	1,160,598	1,181,111	1,213,229	1,195,091
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk	70,005	81,634	87,674	96,693
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	1,184,686	1,236,256	1,310,251	1,332,647
9	ISAT	PT Indosat Tbk	52,818,187	52,172,311	55,255,061	54,520,891
10	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	4,776,301	4,362,366	4,454,535	6,463,220
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	3,335,857	5,597,357	7,077,818	8,255,167
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	653,019	669,079	705,334	740,147
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.	793,662	1,062,110	1,734,346	1,887,308
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	371,831	432,601	469,330	628,738
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	523,487	643,102	757,447	818,100

Tabel Total Asset (Lanjutan)

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASSET (Dalam Jutaan Rp)			
			2010	2011	2012	2013
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk	98,869	106,382	106,107	98,130
17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	767,522	738,221	774,036	822,190
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk	86,644	60,507	41,542	14,395
19	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.	10,195	8,822	480,179	626,650
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	2,394,040	3,810,574	5,348,146	8,242,589

Tabel ROA

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	ROA (EAT/TA) - PROFITABILITAS			
			2010	2011	2012	2013
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	0.0033	-0.0131	0.0001	-0.0100
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.0053	0.0059	0.0084	0.0099
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0.0477	0.0356	0.3865	0.2217
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	0.0430	0.0519	0.0725	0.0124
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.0208	0.0230	0.0252	0.0257
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	-0.0353	0.0410	-0.0033	0.0002
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk	0.0861	0.0820	0.0779	0.0684
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	0.0278	0.0363	0.0430	0.0799
9	ISAT	PT Indosat Tbk	0.0137	0.0179	0.0088	-0.0489
10	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	0.0447	0.0160	0.0192	0.2733
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	0.0186	0.0583	0.0537	0.0127
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	0.0017	0.0023	0.0033	0.0035
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.	0.0529	0.0534	0.0321	0.0266
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	0.0910	0.0841	0.0994	0.0729
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	0.0083	-0.0199	-0.0497	0.2567
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk	0.0195	0.0447	0.0732	-0.0212
17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	0.1382	0.1231	0.0516	-0.0290
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk	0.0283	-0.1387	-0.1516	0.3248
19	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.	-0.7381	-0.1770	0.0315	0.0309
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	0.0854	0.0795	0.0827	0.0607

Tabel Total Debt

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL DEBT (Dalam Jutaan Rp)			
			2010	2011	2012	2013
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	7,967,170	6,676,733	6,719,964	7,401,988
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	3,855,534	4,086,151	5,008,389	6,232,886
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	515,647	883,453	515,647	883,453
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	6,843,972	6,648,342	8,827,432	14,928,302
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	382,453,091	451,379,750	519,483,045	596,735,488
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	23,166	6,858	40,404	8,863
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk	12,492	17,425	16,568	18,935
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	575,473	584,683	607,208	531,729
9	ISAT	PT Indosat Tbk	34,581,701	33,356,338	35,829,677	38,003,293

10	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	2,031,153	1,050,555	1,076,060	1,434,769
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	1,662,894	2,095,654	3,102,417	4,069,135
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	67,969	82,464	116,378	148,615
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.	425,173	638,288	747,456	855,576
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	86,126	126,445	130,159	133,336
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	372,593	506,788	657,082	510,770
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk	19,435	22,204	20,760	15,558
17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	360,169	235,912	231,834	283,967
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk	155,788	138,043	125,378	93,555
19	SMMT	PT Eeatertainment International Tbk.	26,107	26,450	34,166	162,422
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	1,539,126	2,718,062	3,506,470	6,213,421

Tabel Solvabilitas

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	SOLVABILITAS (TD/TA)			
			2010	2011	2012	2013
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	0.9192	0.9146	0.9040	0.9065
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.8764	0.8703	0.8839	0.8730
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0.2256	0.2629	0.2256	0.2629
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	0.3803	0.3526	0.3239	0.4702
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.8503	0.8179	0.8173	0.8140
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	0.0200	0.0058	0.0333	0.0074
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk	0.1784	0.2135	0.1890	0.1958

Tabel Solvabilitas (Lanjutan)

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	SOLVABILITAS (TD/TA)			
			2010	2011	2012	2013
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	0.4858	0.4729	0.4634	0.3990
9	ISAT	PT Indosat Tbk	0.6547	0.6393	0.6484	0.6970
10	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	0.4253	0.2408	0.2416	0.2220
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	0.4985	0.3744	0.4383	0.4929
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	0.1041	0.1232	0.1650	0.2008
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.	0.5357	0.6010	0.4310	0.4533
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	0.2316	0.2923	0.2773	0.2121
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	0.7118	0.7880	0.8675	0.6243
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk	0.1966	0.2087	0.1957	0.1585

17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	0.4693	0.3196	0.2995	0.3454
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk	1.7980	2.2814	3.0181	6.4990
19	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.	2.5609	2.9981	0.0712	0.2592
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	0.6429	0.7133	0.6556	0.7538

Tabel Tanggal Laporan Auditor

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL LAP AUDITOR			
			2010	2011	2012	2013
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	23-Mar-11	22-Mar-12	28-Mar-13	20-Mar-14
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	15-Mar-11	16-Mar-12	20-Mar-13	27-Mar-14
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	28-Mar-11	30-Mar-12	30-Mar-13	26-Mar-14
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	20-Mar-11	28-Mar-12	30-Mar-13	28-Mar-14
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2-Mar-11	7-Mar-12	1-Mar-13	10-Feb-14
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	4-Apr-11	12-Apr-12	20-Mar-13	28-Mar-14
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk	4-Mar-11	16-Mar-12	20-Mar-13	24-Mar-14
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	4-Mar-11	15-Mar-12	18-Mar-13	21-Mar-14
9	ISAT	PT Indosat Tbk	24-Apr-11	28-Mar-12	29-Apr-13	24-Apr-14
10	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	10-Mar-11	15-Mar-12	20-Mar-13	19-Mar-14
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	28-Mar-11	30-Mar-12	27-Mar-13	27-Mar-14
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	2-Apr-11	5-Apr-12	25-Mar-13	27-Mar-14
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.	25-Mar-11	30-Mar-12	19-Apr-13	21-Mar-14

Tabel Tanggal Laporan Auditor (Lanjutan)

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL LAP AUDITOR			
			2010	2011	2012	2013
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	15-Mar-11	19-Mar-12	18-Mar-13	21-Mar-14
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	1-May-11	3-May-12	2-May-13	7-May-14
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk	10-Mar-11	12-Jun-12	29-Mar-13	27-Mar-14
17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	20-Mar-11	26-Mar-12	24-Mar-13	20-Mar-14
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk	10-Apr-11	18-Apr-12	28-Apr-13	26-May-14
19	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.	20-Apr-11	2-May-12	20-Mar-13	27-Mar-14
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	10-Mar-11	14-Mar-12	23-Mar-13	28-Mar-14

Tabel Audit Report Lag

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	AUDIT REPORT LAG			
			2010	2011	2012	2013
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	82	82	87	79
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	74	76	79	86
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	87	90	89	85
4	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	79	88	89	87
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61	67	60	41
6	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	94	103	79	87
7	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk	63	76	79	83
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	63	75	77	80
9	ISAT	PT Indosat Tbk	114	88	119	114
10	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	69	75	79	78
11	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	87	90	86	86
12	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	92	96	84	86
13	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.	84	90	109	80
14	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	74	79	77	80
15	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	121	124	122	127
16	MTSM	PT Metro Realty Tbk	69	164	88	86
17	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	79	86	83	79
18	SAFE	PT Steady Safe Tbk	100	109	118	146
19	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.	110	123	79	86
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	69	74	82	87

LAMPIRAN II : Hasil Output SPSS 19.0

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN_KAP	80	0	1	.40	.493
KEPEMILIKAN_MANA JERIAL	80	.00	28.23	3.7080	7.24243
LABA_AKUNT	80	0	1	.82	.382
PROFITABILITAS	80	-.73807	.38650	.0325561	.12110292
SOLVABILITAS	80	.00581	6.49899	.6531589	.88146735
AUDIT_REPORT_LAG	80	41	164	88.18	19.419
Valid N (listwise)	80				

Regression

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.000	4.072		2.947	.004
	UKURAN_KAP	1.326	2.947	.053	.450	.654
	KEPEMILIKAN_MAJORITAS	-.331	.203	-.196	-1.634	.107
	LABA_AKUNT	.138	4.372	.004	.032	.975
	PROFITABILITAS	.703	13.538	.007	.052	.959
	SOLVABILITAS	-1.133	1.641	-.082	-.691	.492

a. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.247	16.852	1.670

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, UKURAN_KAP, KEPEMILIKAN_MAJORITAS, PROFITABILITAS, LABA_AKUNT

b. Dependent Variable: AUDIT_REPORT_LAG

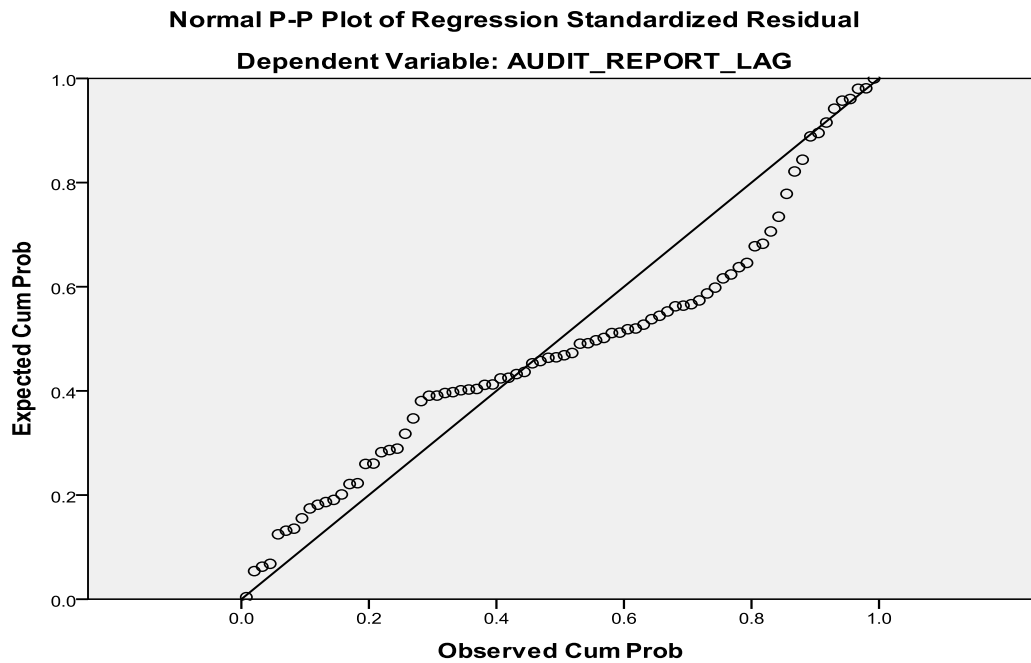
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8774.942	5	1754.988	6.180	.000 ^a
	Residual	21014.608	74	283.981		

Total	29789.550	79		
-------	-----------	----	--	--

- a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, UKURAN_KAP, KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, PROFITABILITAS, LABA_AKUNT
- b. Dependent Variable: AUDIT_REPORT_LAG

Chart



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.30974247
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.30974247
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

